

SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATKAN KOMPETENSI PAEDAGOGIK GURU PADA MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BATANG HARI

ALI PERMADI

MAN 2 Batang Hari

e-mail: aliasiali@yahoo.com

ABSTRAK

Kompetensi paedagogik meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perencanaan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah (a): Untuk mengetahui Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kompetensi Paedagogik Guru. (b). Mengetahui langkah-langkah terciptanya Kompetensi Paedagogik Guru dengan diterapkannya supervisor kepala sekolah. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor, didapati pengaruh yang positif terhadap terciptanya Kompetensi Paedagogik Guru, Hal ini ditandai dengan adanya kenaikan signifikan pada tiap siklusnya, siklus I sebesar 63% dan siklus II sebesar 90%. Hal ini menunjukkan keberhasilan Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kompetensi Paedagogik Guru.

Kata Kunci: Kompetensi Paedagogik, Supervisi, Kepala Sekolah

ABSTRACT

Paedagogic competence includes the teacher's understanding of students, planning the implementation of learning, evaluating learning outcomes, and developing students to actualize their various potentials. Personal competence is a personal ability that reflects a solid, stable, mature, wise and authoritative personality, being a role model for students and having noble character. While the objectives of this study are (a): To determine the Role of the Principal as a Supervisor in Improving Teacher's Paedagogic Competence. (b). Knowing the steps to creating Teacher Paedagogic Competence by implementing the school principal supervisor. The role of the Principal as a Supervisor, found a positive influence on the creation of Paedagogic Teacher Competence. This was indicated by a significant increase in each cycle, cycle I was 63% and cycle II was 90%. This shows the success of the Principal's Role as a Supervisor in Improving Teacher's Paedagogic Competence.

Keywords: Paedagogic Competence, Supervision, Principal

PENDAHULUAN

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola semua sumber daya yang ada di sekolah. Kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dari pendapat tersebut, jelas bahwa yang menjadi penentu keberhasilan suatu sekolah terletak pada kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Tugas utama kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah adalah menciptakan situasi kegiatan belajar mengajar yang kondusif, sehingga para guru dan peserta didik atau siswa dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik di lingkungan sekolahnya. Inilah kewajiban pertama yang mutlak harus dilakukan.

Secara umum tugas dan peran kepala sekolah memiliki lima dimensi. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, ditegaskan bahwa seorang kepala sekolah/madrasah harus memiliki

kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Semua kompetensi tersebut mutlak harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah agar mampu mewujudkan pembelajaran yang bermutu dalam rangka mencapai pendidikan yang berkualitas di sekolah yang dipimpinnya (Mulyasa, 2004). Salah satu program yang dapat diselenggarakan untuk meningkatkan pendidikan yang berkualitas adalah pelaksanaan bantuan kepada guru atau yang lebih dikenal dengan istilah supervisi. Dalam hal ini kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di sekolah mempunyai tugas di bidang supervisi. Yang mana kemudian secara tegas Direktorat

Kompetensi ini mencakup pengetahuan dan pemahaman guru terkait proses pembelajaran. Pada kompetensi ini guru tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan tetapi harus mampu mengelola kelas dengan baik. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia, maka kualitas guru harus ditingkatkan, salah satunya dengan meningkatkan kompetensi pedagogik guru untuk meningkatkan mutu sekolah. Oleh sebab itu diperlukan strategi strategi dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru untuk meningkatkan mutu sekolah. (Brigitta, 2018). Kompetensi pedagogik guru penting untuk ditingkatkan, karena kompetensi pedagogik guru akan meningkatkan kompetensi profesionalisme guru dalam mengajar, karena dengan memiliki kompetensi pedagogik, maka guru memiliki kemampuan dalam mengatur materi pembelajaran yang akan disampaikan dengan baik kepada muridmuridnya dengan berbagai teknik (Rahman, 2014:79).

Pelaksanaan supervisi pada umumnya sering dilaksanakan secara diktator dan terjadwal sehingga guru merasa tidak nyaman dengan adanya supervisi. Hal ini yang mendasari perlunya penerapan pelaksanaan supervisi klinis yang baik dalam meningkatkan kemampuan dan konsentrasi siswa. Supervisi klinis sebagai upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam melakukan pembinaan secara matang sistematis dan berkesinambungan terhadap suatu profesionalisme guru saat proses pembelajaran agar tercapainya suatu efektivitas dan sebagaiupaya dalam mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi guru ketika gagal melaksanakan tugasnya yang dilihat dari segi respon siswa melalui serangkaian proses pembelajaran.

Namun kenyataannya masih terdapat kinerja guru belum seperti yang diharapkan. Dalam hal ini, pengamatan peninjauan dilakukan oleh penelitidiperoleh informasi bahwa masih ada guru yang belum lancar menyusun perangkat pembelajaran dengan baik. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang seharusnya dibuat sendiri oleh guru ternyata masih ada guru yang mengcopy paste RPP perangkat pembelajaran temannya. Hal ini menyiratkan bahwa supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah belum dapat mengoptimalkan kinerja guru secara profesional. Selain itu, keadaan sebelumnya belum menjadikan kinerja guru lebih optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian tindakan sekolah yang berlangsung selama 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Metode penelitian yang dilakukan peneliti adalah dengan melaksanakan supervisi akademik yang meliputi supervisi tradisional dan supervisi klinis. Lokasi penelitian adalah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Batang Hari yang beralamat di Desa Kampung Baru Kecamatan Muara Tembesi Kabupaten Batang Hari. Waktu pelaksanaan direncanakan selama dua bulan mulai tanggal 1 Agustus 2021 s/d 30 September 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Siklus I

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat penelitian berupa lembar presensi kehadiran. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi.

b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 9 Agustus 2022 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Batang Hari dengan jumlah guru sebanyak 22 orang. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Sebagai pengamat adalah peneliti dibantu oleh seorang guru. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kegiatan Guru Siklus I

No	Nama Guru	Penilaian					Jumlah Skor	Prosentase
		A	B	C	D	E		
1.	Guru 1	1	2	2	2	2	9	60
2.	Guru 2	3	3	3	3	3	15	100
3.	Guru 3	3	2	3	3	3	14	93
4.	Guru 4	2	2	2	2	2	10	67
5.	Guru 5	3	3	3	2	3	14	93
6.	Guru 6	2	2	2	2	2	10	67
7.	Guru 7	1	2	1	2	3	9	60
8.	Guru 8	3	2	3	3	2	13	87
9.	Guru 9	3	2	3	3	3	14	93
10.	Guru 10	3	2	3	3	3	14	93
11.	Guru 11	1	1	2	2	1	7	47
12.	Guru 12	3	2	2	3	3	13	87
13.	Guru 13	3	3	3	3	3	15	100
14.	Guru 14	2	2	3	2	3	12	80
15.	Guru 15	1	1	3	2	1	8	53
16.	Guru 16	3	2	3	2	3	13	87
17.	Guru 17	2	3	3	2	2	12	80
18.	Guru 18	2	3	3	3	3	14	93
19.	Guru 19	2	2	2	2	2	10	67
20.	Guru 20	2	2	3	2	3	12	80
21.	Guru 21	2	1	2	2	2	9	60
22.	Guru 22	2	2	3	2	3	12	80
	Jumlah							
Jumlah seharusnya= 2200 Jumlah yang diperoleh = 1727 Rata-rata= 79 Prosentase diatas nilai minimal sebanyak= 14 orang atau 63%								

Keterangan:

- A. Pemahaman Terhadap Peserta Didik
- B. Mengadakan Perancangan Pembelajaran
- C. Pelaksanaan Pembelajaran Yang Mendidik dan Dialogis
- D. Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran
- E. Pengembangan Peserta Didik

Dari tabel di atas jelas terlihat bahwa data guru yang nilai skor diatas minimat (75%) adalah sebesar 63%.

c. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Kepala Sekolah kurang supervisi dan memotivasi guru
- 2) Guru tidak terpacu dalam melengkapi administrasi pribadi dan kelas.
- 3) Guru kurang bisa mengembangkan model pembelajaran dikelas.

d. Refisi

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya refisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

- 1) Kepala sekolah lebih terampil dalam memberi supervisi dan motivasi kepada guru
- 2) Kepala sekolah perlu memberikan reward kepada guru yang aktif dan memberikan teguran serta sanksi kepada guru yang tidak mau mengikuti program.

2. Siklus II

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat penelitian berupa lembar presensi kehadiran. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi.

b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 10 September 2021 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Batang Hari dengan jumlah guru sebanyak 22 orang. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Sebagai pengamat adalah peneliti dibantu oleh seorang guru. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kegiatan Guru Siklus II

No	Nama Guru	Penilaian					Jumlah Skor	Prosentase
		A	B	C	D	E		
1.	Guru 1	2	3	3	3	3	14	93
2.	Guru 2	3	3	3	3	3	15	100
3.	Guru 3	3	2	3	3	3	14	93
4.	Guru 4	2	2	2	2	2	10	67
5.	Guru 5	3	3	3	2	3	14	93
6.	Guru 6	3	2	3	3	2	13	87
7.	Guru 7	3	2	3	3	2	13	87
8.	Guru 8	3	2	3	3	2	13	87
9.	Guru 9	3	2	3	3	3	14	93
10.	Guru 10	3	2	3	3	3	14	93
11.	Guru 11	3	2	3	3	2	13	87
12.	Guru 12	3	2	2	3	3	13	87

13.	Guru 13	3	3	3	3	3	15	100
14.	Guru 14	2	2	3	2	3	12	80
15.	Guru 15	3	2	3	3	2	13	87
16.	Guru 16	3	2	3	2	3	13	87
17.	Guru 17	2	3	3	2	2	12	80
18.	Guru 18	2	3	3	3	3	14	93
19.	Guru 19	2	2	2	2	2	10	67
20.	Guru 20	2	2	3	2	3	12	80
21.	Guru 21	2	3	3	3	3	14	93
22.	Guru 22	2	3	3	3	3	14	93
Jumlah								1927
Jumlah seharusnya= 2200 Jumlah yang diperoleh = 1927 Rata-rata= 88 Prosentase diatas nilai minimal sebanyak= 20 orang atau 90%								

Keterangan:

- A. Pemahaman Terhadap Peserta Didik
- B. Mengadakan Perancangan Pembelajaran
- C. Pelaksanaan Pembelajaran Yang Mendidik dan Dialogis
- D. Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran
- E. Pengembangan Peserta Didik

Dari tabel di atas jelas terlihat bahwa data guru yang nilai skor diatas minimal (75%) adalah sebesar 90%.

c. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah sudah memberikan supervisi dan motivasi kepada guru dalam pembuatan administrasi pribadi dan kelas
2. Kepala Sekolah telah memberikan arahan bagaimana manfaat pembelajaran yang aktif pada anak didik.
3. Guru sudah mulai membuat kelengkapan administrasi pribadi dan kelas.
4. Guru sudah membuat inovasi pembelajaran yang aktif di dalam kegiatan belajar mengajar.

d. Refisi

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus II ini sudah berjalan dengan baik dan mendapatkan perubahan yang signifikan dalam kedisiplinan guru di dalam kelas berupa pelaksanaan administrasi dan pembelajaran.

Pembahasan

1. Pelaksanaan Kompetensi Paedagodik Guru

Dalam pelaksanaan kegiatan administrasi pribadi dan kelas, guru telah melaksanakan dengan baik, dan pelaksanaan pembelajaran dikelas dengan baik. Hal itu terbukti dengan adanya peningkatan prosentase. Dari siklus pertama sebanyak 63% meningkat ke siklus II sebanyak 90%. Terdapat peningkatan sebanyak 27%.

2. Profesionalitas Guru

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari data guru, telah terbukti guru sudah mulai aktif dalam membuat administrasi pribadi dan kelas serta pengelolaan kelas dan inovasi pembelajaran.

3. Solusi Hambatan Supervisi

Untuk mengatasi masalah/hambatan yang dihadapi pada supervisi klinis dilakukan suatu pendekatan persuasif, yang kemudian dapat dilakukan identifikasi untuk kemudian diolah dan dihasilkan suatu solusi. Solusi untuk mengatasi hambatan supervisi klinis ialah: (1) memberikan penjelasan kepada guru tentang sistematika penyusunan materi yang harus mengacu kepada tujuan pembelajaran yang ditetapkan; (2) memberikan penjelasan kepada guru tentang cara pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi, dan memberikan tambahan pengetahuan tentang metode atau model pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan; (3) memberikan penjelasan kepada guru tentang cara pemilihan media yang tepat dengan karakteristik materi maupun peserta didik, dan memberikan motivasi untuk membuat media sendiri yang menarik, dan pemanfaatan lingkungan sebagai media dan sumber belajar; (4) memberikan penjelasan kepada guru tentang cara pemilihan cara penyusunan soal yang benar (Amir & Hajar, 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang terurai, kami dapat menyimpulkan bahwa: Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dapat meningkatkan Kompetensi Paedagogik Guru. Sehingga terjadi peningkatan, siklus I sebesar 63% meningkat menjadi 90% pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asmah Amir., Andi Hajar. (2022). Implementasi Supervisi Klinis dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Attractive : Innovative Education Journal*, Vol. 4 No. 2.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Inovasi pendidikan*. Cet, I, Bandung: CV Pustaka Setia
- E. Mulyasa. 2004. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Fauzi Muhammad, Warisno Andi, Hidayah Nur. 2019. Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Madarasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021. *Skripsi*. 9–25.
- Hidayah, Nurul. 2018. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Subject Specific Pedagogy (Ssp) Terintegrasi Pendidikan Karakter Dan Revolusi Mental Untuk Sd/Mi Di Bandarlampung. *Ar-Riayah : Jurnal Pendidikan Dasar 2*, No. 1: 51. <https://doi.org/10.29240/Jpd.V2i1.461>.
- Zamrodah, Yuhanin. 2016. Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kompetensi Profesional Guru Di Ma Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021. 15, No. 2: 1–23.